

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. GDP per kapita dan harga asuransi jiwa adalah dua faktor kunci yang memberikan pengaruh terbesar terhadap permintaan asuransi jiwa konvensional maupun asuransi jiwa syariah selama periode penelitian tahun 2002-2015. Meningkatnya GDP per kapita masyarakat Indonesia memberikan kemampuan masyarakat untuk membeli produk asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah syariah.
2. Tren kenaikan GDP per kapita selama periode penelitian tahun 2002-2015 memberikan pengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa konvensional maupun asuransi jiwa syariah. Secara ekonomi respon permintaan asuransi jiwa konvensional terhadap perubahan GDP per kapita adalah inelastis dalam jangka panjang karena mempunyai koefisien 0.67. Sementara respon asuransi jiwa syariah terhadap perubahan GDP per kapita adalah elastis dalam jangka panjang karena mempunyai koefisien 1,35. Selain itu jika dilihat dari elastisitas pendapatan maka asuransi jiwa konvensional dapat dikategorikan sebagai barang normal. Sementara itu asuransi jiwa syariah termasuk kategori barang superior (mewah). Hal ini dilihat dari nilai koefisiennya.
3. Harga asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah dapat dikategorikan bersifat inelastis terhadap permintaan asuransi jiwa konvensional dan asuransi jiwa syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Permintaan inelastis ditunjukkan dengan koefisien yang besarnya kurang dari 1.
4. Fluktuasi *inflation* di Indonesia selama periode penelitian tahun 2002-2015 masih tergolong inflasi rendah (kurang dari 10% / tahun), sehingga dengan stabilnya *inflation* tidak terlalu memberikan pengaruh negatif terhadap permintaan asuransi jiwa konvensional maupun asuransi jiwa syariah.

5. Stabilitasnya *saving rate* di Indonesia selama periode penelitian tahun 2002-2015 belum mampu mempengaruhi keputusan konsumen yang membeli asuransi jiwa untuk beralih ke instrument investasi lain. Sehingga konsumen di Indonesia lebih banyak membeli asuransi jiwa didasarkan atas manfaat perlindungan yang ditawarkan oleh asuransi jiwa.
6. *Life expectancy* di Indonesia terus mengalami peningkatan selama periode penelitian tahun 2002-2015. Tingginya *life expectancy* ini dipengaruhi oleh tren kenaikan GDP per kapita sehingga pemenuhan kebutuhan hidup yang baik dapat tercukupi, selain itu kesadaran gaya hidup sehat ikut mendorong meningkatnya *life expectancy* di Indonesia. Namun peningkatan *life expectancy* belum mampu memberikan pengaruhnya terhadap permintaan asuransi jiwa syariah.
7. *Old dependency ratio* di Indonesia terus mengalami tren peningkatan selama periode penelitian tahun 2002-2015. Meningkatnya *old dependency ratio* akan mendorong permintaan tabungan dan tunjangan hari tua, selain itu permintaan asuransi jiwa juga akan terdorong dengan semakin meningkatnya *old dependency ratio* di Indonesia. Namun peningkatan *old dependency ratio* belum mampu memberikan pengaruhnya terhadap permintaan asuransi jiwa syariah.

## **5.2.Saran Kebijakan**

Saran kebijakan berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Industri asuransi jiwa diharapkan dapat memberikan penawaran harga premi yang sesuai dengan pendapatan rata-rata masyarakat di Indonesia. Sehingga kedepannya diharapkan semua lapisan masyarakat di Indonesia dapat menikmati layanan asuransi jiwa secara merata.
2. Sosialisasi serta promosi asuransi jiwa syariah diharapkan lebih gencar dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah. Terbukanya akses informasi dan pendidikan adalah salah satu upaya yang perlu ditingkatkan tentang kesadaran akan pentingnya asuransi jiwa syariah, mengingat Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah umat muslim terbanyak di dunia maka

asuransi jiwa syariah diharapkan mempunyai prospek yang cerah untuk kedepannya.

3. Diharapkan industri asuransi jiwa syariah dapat bekerjasama dengan perbankan syariah sehingga inovasi pemasaran yang terjalin akan lebih baik. Perkembangan industri perbankan syariah tampaknya akan cukup berperan besar dalam perkembangan industri asuransi jiwa syariah di Indonesia. Pelaku industri asuransi jiwa syariah juga harus memanfaatkan pengembangan bisnis perbankan syariah, misalnya dengan produk *bancassurance* (produk asuransi yang dijual melalui kemitraan bank).

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam penelitiannya, beberapa kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini masih memiliki kekurangan terutama data jumlah observasi untuk asuransi jiwa syariah. Sehingga penelitian ini hanya menggunakan data tahunan dari tahun 2002-2015. Jumlah data ini masih kurang dibandingkan dengan penelitian lain yang sudah berjumlah minimal 20 tahun.
2. Variabel penting lainnya seperti *education*, *urbanization*, *religion*, dan *interest rate* belum dimasukkan dalam model penelitian dikarenakan keterbatasan data.

### **5.4. Saran Penelitian Selanjutnya**

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah observasi sehingga hasil penelitian lebih akurat. Penambahan jumlah observasi terutama untuk variabel asuransi jiwa syariah yang masih minimnya data yang dikeluarkan oleh OJK.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan pula dapat menambahkan jumlah variabel independen lain seperti *education*, *urbanization*, *religion*, dan *interest rate* yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa di Indonesia.